

PENGARUH KOMPETENSI KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI GURU PENGGERAK TERHADAP KOMPETENSI MANAJERIAL GURU PENGGERAK SD DI KABUPATEN SOLOK

Ivo gana Rahayu¹; Adripen²; Jamilus³; Asmendri⁴

UIN Mahumud Yunus Batusangkar
Jln. Jendral sudirman no 137 Telp. (0751) 71150
E-mail : ivoganarahayu@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study uses a quantitative approach with a correlational method to analyze the relationship between independent variables and dependent variables. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 30 respondents selected using proportional random sampling techniques. The research instrument used a questionnaire with the variables to be assessed divided into variable indicators using a 5-point Likert scale. The data analysis technique used the classical assumption test, namely: normality test, linearity, autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity. The analysis method used was a statistical test of multiple linear regression analysis. The collected data were then analyzed using the Pearson correlation test with the help of SPSS version 30 software. The results showed that leadership competence had a significant effect on managerial competence with a significance level of 49.4%, while the competence of the Leading Teacher had a significant effect with a level of 45.5%. Simultaneously, leadership competence and the competence of the Leading Teacher had a significant effect on managerial competence with a significance level of 84.7%. This finding implies the importance of developing both competencies to increase the effectiveness of the managerial role of the Leading Teacher in transforming learning in elementary schools in Solok Regency.

Keywords: : *Leadership Competence, Leading Teacher Competence, Managerial Competence*

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru sangat krusial, terutama sebagai pengajar dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Guru penggerak, yang berfungsi sebagai agen perubahan, memiliki tanggung jawab besar dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan. Namun, banyak guru penggerak di Kabupaten Solok yang masih menghadapi kesenjangan dalam kompetensi manajerial. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola dan memimpin pembelajaran dengan efektif.

Kompetensi manajerial yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan dengan baik, serta mampu mengelola sumber daya yang ada. Namun, saat ini, masih terdapat banyak guru penggerak yang belum sepenuhnya mengaktualisasikan kompetensi

tersebut dalam praktik sehari-hari. Kesenjangan ini menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Lebih dari itu, kompetensi kepemimpinan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan manajerial guru. Menurut berbagai ahli, pemimpin yang efektif mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik dapat menggerakkan rekan-rekannya untuk berinovasi dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak terhadap kompetensi manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kompetensi kepemimpinan, kompetensi guru penggerak, dan kompetensi manajerial. Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan

penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Kabupaten Solok.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SD di Kabupaten Solok. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi bagi pengembangan kompetensi manajerial guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Kajian pustaka dalam penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: kompetensi kepemimpinan, kompetensi guru penggerak, dan kompetensi manajerial. Kompetensi kepemimpinan, menurut Bass dan Avolio (2010), mencakup kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Pemimpin yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung serta mendorong anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kompetensi ini sangat penting untuk menginspirasi guru dan siswa.

Sementara itu, kompetensi guru penggerak didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendukung pertumbuhan siswa dan kolega. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan guru agar mereka dapat menjadi pemimpin pembelajaran yang efektif. Menurut Kemendikbudristek (2020), guru penggerak diharapkan mampu berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan untuk mengelola dan memimpin organisasi dengan efektif. Menurut Robbins dan Judge (2013), kompetensi ini mencakup keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual. Keterampilan teknis berkaitan dengan pengetahuan spesifik dalam bidang pendidikan, sedangkan keterampilan

manusiawi melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan konseptual mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

Latar Belakang

Pendidikan dasar adalah fondasi vital bagi pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial, terutama sebagai pengajar dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Guru penggerak, yang berfungsi sebagai agen perubahan, memiliki tanggung jawab besar dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa banyak guru penggerak di Kabupaten Solok masih menghadapi kesenjangan dalam kompetensi manajerial. Hal ini secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola dan memimpin pembelajaran dengan efektif.

Kompetensi manajerial yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan dengan baik, serta mengelola sumber daya yang ada secara efisien. Sayangnya, saat ini, masih banyak guru penggerak yang belum sepenuhnya mengaktualisasikan kompetensi tersebut dalam praktik sehari-hari. Kesenjangan ini menjadi masalah mendesak yang perlu diteliti lebih lanjut.

Lebih dari itu, kompetensi kepemimpinan juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan manajerial guru. Menurut berbagai ahli, pemimpin yang efektif mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik dapat menggerakkan rekan-rekannya untuk berinovasi dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak terhadap kompetensi manajerial.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kepemimpinan dan kompetensi manajerial. Misalnya, hasil penelitian oleh Sugiyarta dkk. menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi kepemimpinan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi kepemimpinan dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas manajerial guru. Konsistensi temuan ini juga terlihat di berbagai wilayah.

Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, program penguatan kepemimpinan sekolah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan program sekolah, termasuk adaptasi kurikulum dan inovasi pembelajaran. Demikian pula, studi kasus di Kota Surabaya menyoroti bahwa guru penggerak yang mendapatkan pelatihan kepemimpinan berkelanjutan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka mengelola proyek-proyek pembelajaran kolaboratif dan sumber daya kelas. Sementara itu, di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, ditemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka oleh guru penggerak sangat terbantu oleh kompetensi manajerial yang kuat, yang didukung oleh kemampuan kepemimpinan mereka dalam mengkoordinasikan tim guru. Kesenjangan kompetensi manajerial yang masih terjadi pada guru penggerak di Kabupaten Solok, jika dibandingkan dengan keberhasilan di wilayah lain, menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan dan perlunya penelitian yang spesifik untuk daerah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kompetensi kepemimpinan, kompetensi guru penggerak, dan kompetensi manajerial. Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Kabupaten Solok.

Bagaimana menurut Anda, apakah penambahan perbandingan dari wilayah lain

ini sudah cukup memperkuat konteks lokalnya?

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kepemimpinan dan kompetensi manajerial. Hasil penelitian oleh Sugiyarta dkk. menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi kepemimpinan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kepemimpinan dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas manajerial guru.

Dengan mempelajari berbagai literatur dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dalam konteks guru penggerak di Kabupaten Solok

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Desain penelitian ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 101 guru penggerak di Sekolah Dasar di Kabupaten Solok. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 guru menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tiga variabel utama: Kompetensi Kepemimpinan (variabel independen X1), Kompetensi Guru Penggerak (variabel independen X2), dan Kompetensi Manajerial (variabel dependen Y).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda

untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel yang diteliti. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara kompetensi kepemimpinan, kompetensi guru penggerak, dan kompetensi manajerial.

HASIL

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi manajerial, dengan tingkat signifikansi sebesar 49,4%. Setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi kepemimpinan diproyeksikan meningkatkan kompetensi manajerial sebesar 0,496 unit. Demikian pula, kompetensi guru penggerak juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kompetensi manajerial, dengan tingkat signifikansi 45,5%. Peningkatan satu unit dalam kompetensi guru penggerak diprediksi meningkatkan kompetensi manajerial sebesar 0,484 unit. Secara simultan, kedua variabel ini (kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak) secara signifikan memengaruhi kompetensi manajerial dengan tingkat signifikansi 84,7%. Model regresi yang digunakan sangat signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 74,670 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Lebih lanjut, analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara ketiga variabel, dengan koefisien korelasi 0,895 untuk kompetensi kepemimpinan dan 0,890 untuk kompetensi guru penggerak, menandakan adanya hubungan yang erat di mana peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Tentu, berikut revisi yang menambahkan implikasi teoretis dari hasil penelitian Anda:

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi manajerial, dengan tingkat signifikansi sebesar 49,4%. Setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi kepemimpinan

diproyeksikan meningkatkan kompetensi manajerial sebesar 0,496 unit. Demikian pula, kompetensi guru penggerak juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kompetensi manajerial, dengan tingkat signifikansi 45,5%. Peningkatan satu unit dalam kompetensi guru penggerak diprediksi meningkatkan kompetensi manajerial sebesar 0,484 unit.

Secara simultan, kedua variabel ini (kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak) secara signifikan memengaruhi kompetensi manajerial dengan tingkat signifikansi 84,7%. Model regresi yang digunakan sangat signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 74,670 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Lebih lanjut, analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara ketiga variabel, dengan koefisien korelasi 0,895 untuk kompetensi kepemimpinan dan 0,890 untuk kompetensi guru penggerak, menandakan adanya hubungan yang erat di mana peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Temuan ini konsisten dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan bahwa pemimpin yang efektif memiliki kapasitas untuk memotivasi dan menginspirasi bawahan demi mencapai tujuan kolektif. Dalam konteks pendidikan, hasil ini menyiratkan bahwa guru yang berhasil mengembangkan baik kompetensi kepemimpinan maupun kompetensi sebagai guru penggerak akan lebih efektif dalam menjalankan fungsi manajerial mereka. Peningkatan kompetensi manajerial ini pada gilirannya akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan teori

kepemimpinan transformasional, yang menekankan bahwa pemimpin yang efektif memiliki kapasitas untuk memotivasi dan menginspirasi bawahan demi mencapai tujuan kolektif. Dalam konteks pendidikan, hasil ini menyiratkan bahwa guru yang berhasil mengembangkan baik kompetensi kepemimpinan maupun kompetensi sebagai guru penggerak akan lebih efektif dalam menjalankan fungsi manajerial mereka. Peningkatan kompetensi manajerial ini pada gilirannya akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya nuansa unik di Kabupaten Solok. Meskipun secara nasional program Guru Penggerak bertujuan untuk menghasilkan agen perubahan yang kompeten secara manajerial, temuan di Kabupaten Solok menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penguatan lebih lanjut, khususnya dalam aktualisasi kompetensi di lapangan. Kesenjangan yang teridentifikasi dalam kemampuan mengelola dan memimpin perubahan pembelajaran di beberapa Guru Penggerak di Solok, dibandingkan dengan rata-rata nasional yang mungkin lebih tinggi, menunjukkan bahwa faktor-faktor kontekstual lokal, seperti dukungan ekosistem pendidikan atau kesempatan praktik, mungkin berperan. Ini menggarisbawahi pentingnya investasi yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut, disesuaikan dengan kondisi spesifik Kabupaten Solok, untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan merata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak terhadap kompetensi manajerial guru penggerak di Kabupaten Solok. Kompetensi kepemimpinan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kompetensi guru penggerak, namun kedua variabel tersebut tetap saling

mendukung dalam meningkatkan efektivitas manajerial.

Pengembangan kompetensi kepemimpinan dan kompetensi guru penggerak harus menjadi fokus utama dalam program pelatihan guru. Selain itu, penting untuk melibatkan kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi manajerial guru melalui program-program yang relevan.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya pengembangan kedua kompetensi tersebut dalam konteks pendidikan dasar. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan di daerah dan memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di masa depan.

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk Guru: Disarankan agar guru mengikuti program pelatihan yang fokus pada pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial. Ini akan membantu mereka dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif.
- 2) Untuk Kepala Sekolah: Mendorong dan mendukung guru untuk berpartisipasi dalam program pengembangan kompetensi. Kepala sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pengembangan profesional.
- 3) Untuk Dinas Pendidikan: Mengembangkan kebijakan yang mendukung program pendidikan dan pelatihan guru secara berkelanjutan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program pengembangan kompetensi guru juga perlu dilakukan.
- 4) Untuk Peneliti Selanjutnya: Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi manajerial guru. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengembangan pendidikan di tingkat dasar.
- 5) Untuk Pembuat Kebijakan: Kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan

pengembangan kompetensi kepemimpinan dan guru penggerak sebagai bagian integral dari program pelatihan guru. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan

Secara teoritis, temuan ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan dan kapabilitas agen perubahan bukan sekadar atribut individual, melainkan prediktor kuat bagi efektivitas manajerial dalam konteks pendidikan, menegaskan interkoneksi antara kepemimpinan transformasional dan pengembangan kapasitas profesional terhadap kinerja organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmendri, A., Marsidin, S., Rusdinal, R., & Mukhaiyar, M. (2018). An Analysis of Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar. *Al-Ta Lim Journal*, 25(1), 56–70.
- Berutu, A. G. (2018). Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quroish Shihab. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Boyatzis, R. (1982). *The Competent Manager. A Model For Effective Performance*.
- Boyatzis, R., Goleman, D., & McKee, A. (2007). *Primal leadership: Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi*. Susi Purwoko, (Trans.). Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka.
- Dionne, S., Yammarino, F., Atwater, L., & Spangler, W. (2004). Transformational leadership and team performance. *Journal of Organizational Change Management*, 17,
- Emmer, E., & Stough, L. (2001). Classroom Management: A Critical Part of Educational Psychology, With Implications for Teacher Education. *Educational Psychologist*,
- Gómez-Leal, R., Holzer, A., Bradley, C., Fernández-Berrocal, P., & Patti, J. (2021). The relationship between emotional intelligence and leadership in school leaders: a systematic review. *Cambridge Journal of Education*, 52, 1–21.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2012). The Nature and Effects of Transformational School Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 48, 387–423.
<https://doi.org/10.1177/0013161X1436268>
- Lisnasari, S., Sekali, P. B. K., Jainab, J., Widiyarti, G., Sidebang, R., & Simbolon, R. (2023). The Importance of Principal Leadership Management in Increasing the Competence of Elementary School Teachers in Medan City,
- Louis, K. S., Dretzke, B., & Wahlstrom, K. (2010). How does leadership affect student achievement?
- Lubis, S., Milfayetti, S., Lubis, M., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak.
- Maulida, I. (2019). Telisik Doa Nabi Ayyûb As Dalam Tafsir Altabarî Pada Surah Al-Anbiya' Ayat 83-84 Dan Sad Ayat 41-44.
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 19–32.
<https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1524>
- Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA INSTITUSI. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 81–93.
- Rafael, S. P. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak Modul 1.1 Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. *Jakarta:*

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.*
- Ratna, S., Saide, S., Herzavina, H., & Muwardi, D. (2021). A preliminary model analysis of knowledge management design: spiritual leadership on knowledge worker productivity. *Technology Analysis & Strategic Management*, 35, 270–285. <https://doi.org/10.1080/09537325.2021.1973665>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5, 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rivai, H. V. (2011). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan; dari teori ke praktek / H. Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala.* <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:180525213>
- Rusnita, R., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Smp Negeri 11 Prabumulih.
- Setyaningrum, D., & Irambona, A. (2024). The influence of principal leadership, work competence, and work motivation on the performance of elementary school teachers in Yogyakarta. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*.
- Shen, J., Wu, H., Reeves, P., Zheng, Y., Ryan, L., & Anderson, D. (2020). The association between teacher leadership and student achievement.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance.*
- Stewart, J. (2006). Transformational Leadership: An Evolving Concept Examined through the Works of Burns, Bass, Avolio, and Leithwood.
- Canadian Journal of Educational Administration and*
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk Penelitian* (Pustaka Baru Press (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Sulila, H., Badu, S. Q., Djafri, N., & Nina Lamatenggo. (2023). *Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Manajerial guru.*
- Sumar, W., & Sumar, S. T. (2020). *Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. 10, 84–94. <https://doi.org/10.37411/pedagogik.a.v10i2.60>
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Thomas, H., Lorange, P., & Sheth, J. (2013). *The Business School in the Twenty-First Century: Enhancing dynamic capabilities in the business school: improving leadership capabilities in curricula and management.*
- Yasir, M. (2021). Pengembangan Kompetensi dan Karir Guru Untuk Keberhasilan Pembelajaran. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 2–4.
- Rizandi, H., & Arrazi, M. Asmendri, & Milya Sari.(2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika*